



STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV MIS AL-HIDAYAH LEUWOHUNG

Oleh:

Muh. Amiruddin Salem^{1*}, Kasim Hijrat², Jufri³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Kupang

*Email: muh.amiruddinsalem@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i4.2408>

Article info:

Submitted: 17/07/24

Accepted: 19/11/24

Published: 30/11/24

Abstract

The teacher's strategy in improving students' critical thinking skills in social studies subjects can be done with various approaches that encourage students to actively think, analyze, and evaluate information. The purpose of this study was to determine how the teacher's strategy in improving students' critical thinking skills in social studies class IV MIS Al-Hidayah Leuwohung. The approach used is qualitative. The type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques using observation, interview, and documentation methods. Data analysis techniques are analyzing data with three steps: Condensing data (data condensation), Presenting data (data display), and Drawing conclusions or verification (conclusion drawing and verification). The results showed that inquiry and problem-based methods can improve students' critical thinking skills in social studies. The inquiry method encourages students to ask questions, analyze data, and make arguments based on evidence. Meanwhile, problem-based learning helps students analyze cases, understand causes, and seek solutions, which also improves their understanding and confidence. Overall, methods that focus on exploration and solving real problems prove to be effective.

Keywords : *Teacher Strategy, Critical Thinking, Social Sciences Subjects*

Abstrak

Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan yang mendorong siswa untuk aktif berpikir, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Mis Al-Hidayah Leuwohung. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitiannya kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: Kondensasi data (*data condensation*), Menyajikan data (*data display*), dan Menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa metode inkuiri dan berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam IPS. Metode inkuiri mendorong siswa untuk bertanya, menganalisis data, dan membuat argumen berdasarkan bukti. Sementara itu, pembelajaran berbasis masalah membantu siswa menganalisis kasus, memahami penyebab, dan mencari solusi, yang juga meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri mereka. Secara keseluruhan, metode yang berfokus pada eksplorasi dan pemecahan masalah nyata terbukti efektif.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Berfikir Kritis, Mata Pelajaran IPS*



1. PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), memiliki peran vital dalam membekali siswa dengan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah sosial yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari (Nasution & Lubis, 2018). Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis akan mampu memahami dinamika sosial dengan lebih baik dan berkontribusi secara positif dalam lingkungannya (Nasution & Lubis, 2018).

Pentingnya peningkatan keterampilan berpikir kritis dalam mata pelajaran IPS juga didukung oleh perubahan kurikulum yang menekankan pada pengembangan kompetensi abad ke-21 (Wayudi et al., 2020). Dalam konteks ini, guru dituntut untuk mengadopsi strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif (Jihadi, 2023). Berbagai pendekatan, seperti pembelajaran berbasis inkuiri, diskusi kelompok, studi kasus, dan metode pemecahan masalah, telah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa (Prasetiyo & Rosy, 2021). Namun, penerapan strategi-strategi ini membutuhkan perencanaan yang matang, kreativitas, serta kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang.

Penelitian menunjukkan bahwa mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar sangat penting, terutama dalam mata pelajaran seperti IPS dan sains. Studi telah menunjukkan bahwa metode pengajaran tradisional sering kali gagal dalam membina keterampilan ini secara memadai (Rodiyana, 2015; Rustini & Tjandra, 2016). Untuk mengatasi hal ini, berbagai strategi telah diusulkan, termasuk pembelajaran berbasis inkuiri dan pendekatan keterampilan proses. Metode-metode ini terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kinerja akademik siswa (Marudut et al., 2020; Rodiyana, 2015). Namun, penerapan strategi-strategi tersebut memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang matang oleh guru, termasuk manajemen kelas yang efektif, metode pengajaran yang bervariasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif (Dores et al., 2020). Faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa meliputi aspek psikologis, kondisi fisik, dan kemandirian belajar (Dores et al., 2020). Dengan mengintegrasikan strategi-strategi ini dan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, guru dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, yang berdampak pada hasil belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran seperti IPS dan sains (Marudut et al., 2020; Rustini & Tjandra, 2016).

Namun, realitas yang ada menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan di banyak sekolah dasar masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (Prihatinia & Zainil, 2020). Metode ini cenderung menekankan pada hafalan fakta tanpa memberikan ruang yang memadai bagi siswa untuk berpikir kritis dan mendalam (Munanto, 2024). Sebagai akibatnya, kemampuan siswa dalam menganalisis isu-isu sosial, mengajukan pertanyaan kritis, dan membuat kesimpulan yang logis masih belum optimal. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa proses pembelajaran di kelas sering kali tidak mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif, terutama dalam pelajaran IPS yang kaya akan isu-isu sosial dan budaya yang dapat dieksplorasi secara mendalam (Karsiwan, 2023).

Selain itu, beberapa faktor memengaruhi keberhasilan strategi pembelajaran tersebut, seperti kesiapan guru dalam mengelola kelas, pemahaman guru terhadap karakteristik siswa, serta ketersediaan sumber daya belajar yang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana strategi guru dapat dioptimalkan dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam melalui data verbal atau naratif yang kaya (Creswell & Creswell, 2017; Ishtiaq, 2019). Lokasi penelitian ini adalah



bertempat di MIS Al-Hidayah Leuwohung, Jl. Trans Leuwohung, Kecamatan Buyasuri, Kabupaten Lembata, NTT. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: Kondensasi data (*data condensation*), Menyajikan data (*data display*), dan Menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*) (Saldana et al., 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep kritis adalah kemampuan untuk berpikir analitis, mengevaluasi informasi dengan seksama, dan membuat keputusan yang didasarkan pada pemahaman yang baik dan bukti yang relevan. Kemampuan berpikir kritis melibatkan kemampuan kompleks seperti analisis, sintesis, evaluasi, dan pengembangan sudut pandang kritis terhadap situasi atau informasi yang ditemui. (Lismaya, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Subandrio Sulaiman, mengatakan bahwa : *“Saya menerapkan model pembelajaran inkuiri dengan memulai pelajaran menggunakan pertanyaan pemantik yang menantang, seperti ‘Mengapa konflik sosial bisa terjadi di masyarakat kita?’ Saya mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan jawaban mereka sendiri melalui penelitian dan pengamatan. Mereka harus mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, atau wawancara dengan orang di sekitar mereka. Proses inkuiri ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis karena mereka harus menganalisis data, membuat kesimpulan, dan menyajikan argumen yang didukung oleh bukti”*. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Akbar Tanjung Abd. Malik mengatakan bahwa *“Strategi yang saya gunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri, saya benar-benar membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan atau mencatat, tetapi juga mencari informasi dan mengevaluasinya sendiri. Ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka karena mereka belajar untuk tidak menerima informasi begitu saja.”*

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa ada beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPS. Model pembelajaran penemuan secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada kelas sekolah dasar. Persentase ketuntasan siswa meningkat dari 3,70% menjadi 92,59% dalam dua siklus (Putra et al., 2021). Model inkuiri juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Rustini & Tjandra, 2016). Model ini fokus pada cara berpikir analitis dan mendorong siswa untuk menemukan jawaban sendiri melalui pertanyaan yang dibimbing oleh guru (Jaya, 2021). Studi lain menunjukkan bahwa media lapbook efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPS (Jamaludin et al., 2020). Temuan ini menunjukkan bahwa pentingnya pendekatan inkuiri yang berpusat pada siswa dan alat bantu pengajaran inovatif dalam mengembangkan pemikiran kritis dalam pelajaran IPS.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk membantu siswa memahami berbagai fenomena sosial dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu global (Fadhilah & Safitri, 2024). Berpikir kritis melibatkan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi yang relevan (Nuraida, 2019). Oleh karena itu, strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajar dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain menggunakan model pembelajaran inkuiri Guru MIS Al-Hidayah Leuwohung juga menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Hasil wawancara dengan Subandrio Sulaiman mengatakan bahwa, *“Saya juga menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah, selain model inkuiri yang sebelumnya saya sampaikan. Misalnya, saya memulai pelajaran dengan memberikan skenario atau situasi nyata, seperti masalah lingkungan di sekitar mereka. Setelah itu, saya meminta siswa untuk mengidentifikasi masalah tersebut, menganalisis apa yang menjadi penyebabnya, dan mencari solusi yang tepat. Selama proses ini, saya*



mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membuat mereka memikirkan apa saja konsekuensi dari solusi yang mereka tawarkan."

Hal ini sejalan dengan (Pusparatri, 2012) yang mengatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep – konsep penting, di mana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri (Susilo, 2012). Pembelajaran berbasis masalah, penggunaannya di dalam tingkat berfikir yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar (Saputra, 2021).

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran inkuiri dan berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran IPS. Model inkuiri membantu siswa belajar dengan cara mengajak mereka untuk bertanya, menganalisis data, dan membuat argumen berdasarkan bukti yang mereka temukan sendiri. Proses ini membantu siswa agar memiliki kemampuan berpikir analitis yang tangguh. Selain itu, cara belajar dengan mengatasi masalah juga terbukti baik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan membawa contoh kasus yang sesuai, siswa diajak untuk menganalisis permasalahan, memahami penyebabnya, dan mencari solusi. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang masalah sosial, tetapi juga mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah dan meningkatkan rasa percaya diri. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang fokus pada siswa dan didasarkan pada eksplorasi serta penyelesaian masalah nyata sangat penting.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Dores, O. J., Wibowo, D. C., & Susanti, S. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 242–254.
- Fadhilah, N. R., & Safitri, D. (2024). Implementasi Pembelajaran Ips Dalam Membangun Dan Membentuk Karakter Siswa. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(10), 61–70.
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, JW (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40.
- Jamaludin, G. M., Rosidah, A., & Nurbaiti, E. (2020). Upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dengan penggunaan media lapbook. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 131–140.
- Jaya, I. K. M. A. (2021). Peran guru ips meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode pembelajaran inkuiri. *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru*, 2(1), 22–33.
- Jihadi, M. R. (2023). *Pengaruh Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Inovasi Pendidikan Di Abad 21*.



- Karsiwan, K. (2023). *Sejarah Lokal dalam Kurikulum dan Mata Pelajaran IPS: Eksplorasi Teoritik dan Studi Kasusnya*.
- Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis & PBL:(Problem Based Learning)*. Media Sahbat Cendekia.
- Marudut, M. R. H., Bachtiar, I. G., Kadir, K., & Iasha, V. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Keterampilan Proses. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 577–585.
- Munanto, W. (2024). *Sosiofotografi Konsep, Desain, hingga Praktik*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). *Konsep dasar IPS*. Samudra Biru.
- Nuraida, D. (2019). Peran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 51–60.
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120.
- Prihatinia, S., & Zainil, M. (2020). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1511–1525.
- Pusparatri, R. K. D. (2012). Strategi pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 16(2).
- Putra, E. D., Ain, S. Q., Mulyani, E. A., & Anggriani, M. D. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis IPS Siswa melalui Pembelajaran Discovery Learning di SDN 111 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1704–1717.
- Rodiyana, R. (2015). Pengaruh penerapan strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa SD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1).
- Rustini, T., & Tjandra, F. (2016). Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SD. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(2).
- Saldana, J., Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook. Unite States of America: SAGE Publication*.
- Saputra, H. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(3), 1–9.
- Susilo, A. B. (2012). Pengembangan model pembelajaran IPA berbasis masalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis siswa SMP. *Journal of Primary Education*, 1(1).



Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)

Journal Page is available to <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS>

Email: jipdas8@gmail.com



Wayudi, M., Suwatno, S., & Santoso, B. (2020). Kajian analisis keterampilan berpikir kritis siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 67–82.